

DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI ANALISIS ELEMEN-ELEMEN FRAUD HEXAGON

Cindy Nila Sabrina

cindynilas@gmail.com

David Effendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of the Fraud Heagon Theory stimulus on financial statement fraud. The research was quantitative. The population was Tourism, Hotel, and Restaurant companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2022. Moreover, purposive sampling was used for the data collection technique. In line with that, there were 11 companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 27. The result showed that: (1) financial stability had a positive effect on financial statement fraud, (2) financial target affected financial statement fraud, (3) change in director positively affected financial statement fraud, (4) cooperation with the Government had a negative effect on financial statement fraud, (5) nature of industry had negatively affected financial statement fraud, (6) change in auditor negatively affected financial statement fraud, and (7) political connection had a positive effect on financial statement fraud.

Keywords: fraud, financial statement, fraud hexagon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Fraud Heagon Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil dari penelitian ini merupakan perusahaan sub-sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022. Proses pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Berdasarkan metode *purposive sampling* diatas diperoleh data sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, (2) *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, (3) *change in director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, (4) kerjasama dengan pemerintah berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, (5) *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, (6) *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, dan (7) *political connection* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: kecurangan, laporan keuangan, *fraud hexagon*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai seluruh informasi transaksi-transaksi keuangan entitas mengenai kinerja perusahaan (Sujarweni, 2019). Bagi perusahaan terbuka wajib menyajikan laporan keuangan atau tahunan untuk dipublikasikan, alasan ini menyebabkan pihak manajemen berusaha menampilkan hasil yang terbaik bagi perusahaan. Kondisi baik atau tidaknya perusahaan dapat dilihat melalui laporannya. Maka peran laporan keuangan sangat penting bagi pemilik perusahaan, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat terjadinya tindakan diluar batas seperti melakukan manipulasi, korupsi dan kecurangan lainnya.

Tahun 2022 ACFE mengeluarkan *Asia-Pacific Occupational Fraud 2022* yang menyatakan bahwa resiko yang diakibatkan oleh kecurangan terhadap laporan keuangan memiliki tingkat yang sangat tinggi yaitu sebesar \$536.000. Meskipun demikian, jumlah kasus yang terjadi tersebut tidak sebanding dengan tingkat resikonya yaitu hanya sebanyak 9% atau setara dengan 20 kasus (ACFE, 2022). Salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2024 yaitu PT Timah Tbk (Tins) membuat kerugian pada negara hingga sebesar 300 triliun yang terdiri dari kerugian atas kerjasama sebesar Rp2,285 triliun, kerugian atas pembayaran bijih timah sebesar Rp26,649 triliun, serta kerugian lingkungan sebesar Rp27,1 triliun. Hal ini terbukti dengan munculnya perusahaan bayangan yang menampung bijih timah secara ilegal, kejadian ini ditutupi dengan dalih kerjasama sewa menyewa peralatan peleburan timah.

Berdasarkan hal ini maka peran auditor internal dan eksternal sangat dibutuhkan. Auditor memiliki tugas untuk memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam SA (Standar Audit) 240 menunjukkan tujuan auditor antara lain ialah mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh kecurangan, memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait dengan risiko kesalahan penyajian material yang telah dinilai yang disebabkan oleh kecurangan, melalui desain dan implementasi respons yang tepat dan memberikan respons terhadap kecurangan atau dugaan kecurangan yang diidentifikasi selama audit.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya potensi perilaku melakukan kecurangan laporan keuangan yaitu dengan mengkaji teori *Fraud Hexagon Theory* atau S.C.C.O.R.E model yang disempurnakan oleh Vouras tahun 2019. Peneliti menggunakan *fraud hexagon theory* dikarenakan teori ini terbilang cukup baik dan mendalam guna mendeteksi potensi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan variabel independen sebanyak 7 (tujuh) proksi dari elemen-elemen *fraud hexagon theory*, yaitu *stimulus* yang diproksikan dengan *financial stability* dan *financial target*; *capability* diproksikan dengan *change in director*; *collusion* diproksikan dengan kerjasama dengan pemerintah; *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry*; *rationalization* diproksikan dengan *change in auditor*; serta ego diproksikan dengan *political connection*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?, (2) Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?, (3) Apakah *change in director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?, (4) Apakah kerjasama dengan pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?, (5) Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?, (6) apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?, (7) Apakah *political connection* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kerjasama dengan pemerintah terhadap kecurangan laporan keuangan, (5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan, (6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan, (7) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *political connection* terhadap kecurangan laporan keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Agency theory merupakan hubungan terkait principal (pemegang saham) dengan agen (manajemen) yang mempunyai hubungan kontraktual pada sebuah perusahaan (Jensen dan

Meckling, 1976). Dalam teori ini pihak manajemen memiliki tanggungjawab untuk mengelola internal perusahaan dengan memberikan informasi terkait keadaan perusahaan kepada pihak investor. Sedangkan pihak investor mempunyai hak untuk mengetahui kondisi perusahaan sebenarnya. Adanya hubungan ini membentuk sebuah peluang untuk pihak agen atau manajemen untuk melakukan kecurangan seperti memanipulasi guna mendapatkan kepercayaan bahwa perusahaan dalam kondisi baik.

Maka dari itu terjadilah perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Pada akhirnya ketika pemegang saham menginginkan manajemen untuk memberikan penyajian laporan keuangan dengan semestinya, namun hal tersebut menjadikan tuntutan bagi pihak manajemen untuk memenuhi permintaan tersebut dengan mencari celah atau manipulasi terhadap laporan keuangan yang tidak dapat diketahui oleh pihak pemegang saham dengan tujuan agar pihak manajemen tetap mendapatkan gaji dan bonus yang tinggi.

Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut ACFE (2000) jenis kecurangan dibentuk menjadi tiga kategori yaitu meliputi korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan mempunyai arti sebagai tindakan yang dilakukan dalam proses pembuatan catatan laporan keuangan dengan sadar atau sengaja agar informasi keuangan tidak material atau menyimpang (ACFE, 2022). Sedangkan menurut Sihombing dan Rahrdjo (2014) kecurangan terhadap laporan keuangan disebabkan oleh kesengajaan dalam menyajikan laporan keuangan yang mana laporan tersebut tidak sesuai prinsip akuntansi. Kesengajaan yang dibuat ini bersifat material sehingga akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan.

Fraud Model

Fraud model merupakan metode pendeteksian penyebab-penyebab kecurangan. *fraud triangle theory* merupakan *fraud* model pertama kali yang diperkenalkan Cressey (1953). Pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat tiga faktor mengapa seseorang melakukan kejahatan ialah karena (1) adanya *pressure* atau *stimulus* (dorongan) merupakan tekanan yang disebabkan oleh keadaan yang dialami seseorang sehingga menimbulkan tindakan kejahatan, (2) adanya *opportunity* (kesempatan) merupakan suatu keadaan atau kesempatan yang mendukung seseorang ketika melakukan kecurangan, dan (3) adanya *rationalization* (rasionalisasi) merupakan sifat yang membenarkan atau menormalisasikan tindakan kecurangan atau kejahatan karena sebab tertentu.

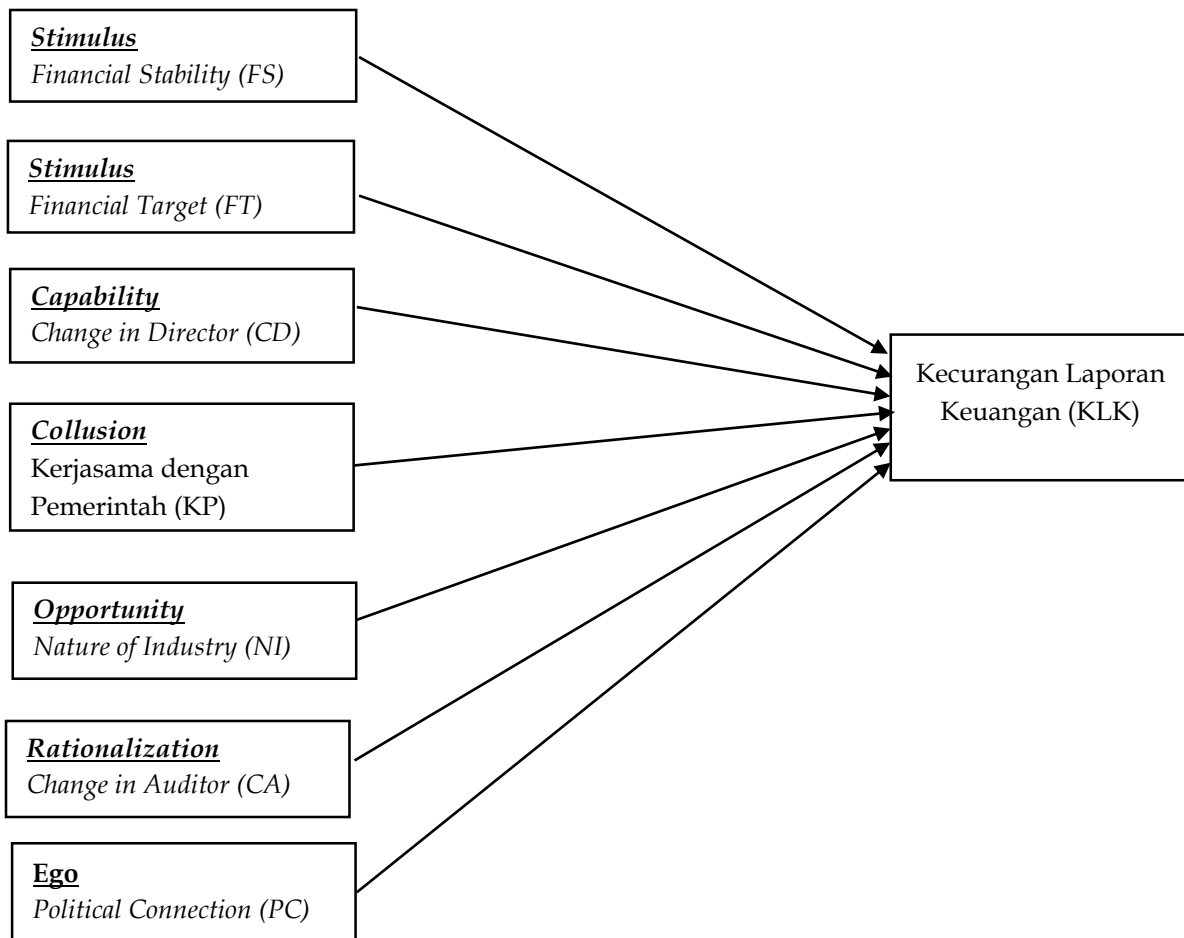
Tahun 2004 dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson dengan menambahkan satu elemen yaitu *capability* (kemampuan) menjadi *fraud diamond theory*. Kemampuan (*capability*) merupakan sebuah jabatan, kecerdasan atau kepercayaan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kendali atas pengelolaan perusahaan sehingga memungkinkan untuk melakukan kecurangan.

Tahun 2011 mengalami perkembangan kembali dengan nama *fraud pentagon theory* yang menambahkan satu elemen berupa ego oleh Crowe Howart. Ego merupakan sifat seseorang yang memiliki posisi atau kedudukan yang tinggi, hingga timbulnya sifat yang meninggi terhadap orang lain serta hanya mementingkan diri sendiri.

Tidak berhenti disini, tahun 2019 Vousinas menyempurnakan model *fraud* menjadi *fraud hexagon theory* dengan menambahkan satu elemen yaitu *collusion* (kolusi). Kolusi (*collusion*) merupakan hubungan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam perusahaan maupun luar perusahaan dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan tertentu.

Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti agar dapat memahami arah dari penelitian yang dilakukan secara mudah. Dengan demikian, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Pihak manajemen akan berusaha untuk menampilkan sisi terbaik perusahaan agar mendapat banyak perhatian dari investor. Hal ini mendorong perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan agar strategi dengan menampilkan kondisi kestabilan perusahaan berhasil. Menurut Imtikhani dan Sukriman (2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

H₁: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial target merupakan target mengenai keuangan yang harus dicapai oleh manajemen. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat menghasilkan laba atau rugi, dengan demikian investor maupun pihak pembaca laporan keuangan mengetahui perusahaan tersebut dalam kondisi memperoleh untung atau rugi. Keadaan ini mendorong perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan karena tekanan target yang diberikan harus tercapai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yadiati *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₂: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Change in Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Change in director merupakan kegiatan pergantian direktur perusahaan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa direktur utama atau CEO memiliki wewenang posisi untuk mempengaruhi kontrak atau kesepakatan yang berlaku, sehingga direktur utama memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan Nurbaiti dan Triani (2023) yang menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₃: *Change in Director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kerjasama dengan Pemerintah Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kerjasama dengan pemerintah merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk ikut andil kedalam proyek pemerintah. Menurut Sari dan Nugroho (2021) kerjasama dengan proyek pemerintah akan mendapatkan banyak keuntungan berupa kepercayaan, penghargaan, fasilitas maupun berupa uang. Sejalan dengan penelitian Ainiyah dan Effendi (2022) yang menyatakan bahwa kerjasama dengan proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₄: Kerjasama dengan Pemerintah berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of Industry merupakan kondisi ideal setiap perusahaan dari sifat industri tersebut. Laporan keuangan memiliki akun tertentu yang nilainya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi. Variabel *nature of industry* menggunakan penilaian persediaan. Penilaian persediaan yang sudah lama memungkinkan seorang manajer melakukan tindakan manipulasi pelaporan keuangan. Persediaan yang sudah lama dapat menjadi kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan salah saji menjadi persediaan baru. Menurut Yadiati *et al.* (2023) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₅: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Change in auditor merupakan kegiatan melakukan pergantian auditor. Menurut Aprilia (2017) auditor eksternal terkadang membenarkan perilaku manajemen laba, namun seharusnya auditor eksternal dapat lebih teliti untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Aviantara (2021) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₆: *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Political Connection* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Political connection merupakan pihak manajemen yang memiliki koneksi politik. Adanya peran dewan komisaris atau CEO sebagai pihak politisi dapat memungkinkan melakukan kecurangan dengan cara memanfaatkan jabatan sebagai bentuk koneksi lebih. Hal ini sangat menguntungkan perusahaan salah satunya untuk memperoleh modal lebih cepat. Menurut Ainiyah dan Effendi *political connection* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₇: *Political Connection* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada data konkrit berupa angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan (Sugiyono, 2018:13). Objek penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2018 hingga 2022. Populasi merupakan wilayah yang mencakup objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan memiliki karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah kemudian menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2016:135).

Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan pada penelitian yaitu data sekunder. Adapun kriteria sampel yang ditentukan pada penelitian ini yaitu: 1) Perusahaan sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2018 - 2022. 2) Data laporan keuangan Perusahaan yang disajikan sesuai dan berkaitan dengan variabel penelitian. 3) Perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang mempublikasikan *annual report*-nya secara berturut-turut selama periode pengamatan. Setelah melaksanakan tahap penentuan sampel dengan menyesuaikan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka penelitian ini mendapatkan 11 perusahaan yang diobservasi dari tahun 2018 hingga 2022 dengan total pengamatan 5 tahun. Hasil observasi pada penelitian ini dari tahun 2018 hingga 2022 sebanyak 55.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan serta *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018 - 2022 dan diperoleh 11 perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini merupakan proksi dari elemen-elemen *fraud hexagon* yaitu *financial stability*, *financial target*, *change in director*, kerjasama dengan pemerintah, *nature of industry*, *change in auditor*, *political connection*. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (bebas). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kecurangan terhadap laporan keuangan. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (terikat). Berikut tabel definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<i>Financial Stability</i>	<i>Financial stability</i> merupakan kondisi perusahaan yang diciptakan karena dorongan kuat dari dalam internal dengan tujuan agar keuangan perusahaan dapat terlihat stabil.	$ACHANGE = \frac{[Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}]}{Total\ Aset_{t-1}}$
<i>Financial target</i>	<i>Financial target</i> merupakan target laba yang harus dicapai oleh pihak manajemen perusahaan.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
<i>Change in director</i>	<i>Change in director</i> merupakan pergantian direktur.	Variabel <i>Dummy</i> = apabila terdapat pergantian direktur utama selama periode 2018 - 2022 diberi kode 1, apabila tidak terdapat pergantian direktur utama selama periode 2018 - 2022 diberi kode 0.

Lanjutan Tabel 1

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Kerjasama dengan pemerintah	Kerjasama dengan pemerintah merupakan kesepakatan 2 hingga lebih pihak yang dapat memberikan keuantungan satu sama lain.	Variabel <i>Dummy</i> = apabila terdapat kerjasama dengan proyek pemerintah selama periode 2018 - 2022 diberi kode 1, apabila tidak terdapat kerjasama dengan proyek pemerintah selama periode 2018 - 2022 diberi kode 0.
<i>Nature of industry</i>	<i>Nature of industry</i> merupakan kondisi ideal perusahaan dalam lingkungan industri.	$Receivable = \frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$
<i>Change in auditor</i>	<i>Change in auditor</i> merupakan pergantian auditor.	Variabel <i>Dummy</i> = apabila terdapat pergantian auditor eksternal selama periode 2018 - 2022 diberi kode 1, apabila tidak terdapat pergantian auditor eksternal selama periode 2018 - 2022 diberi kode 0.
<i>Political connection</i>	<i>Political connection</i> merupakan koneksi manajemen perusahaan dengan pihak politikus. Seringkali pihak manajemen memanfaatkan koneksi politik untuk memenuhi kepentingan pribadi (ego).	Variabel <i>Dummy</i> = apabila terdapat rangkap jabatan selama periode 2018 - 2022 diberi kode 1, apabila tidak terdapat rangkap jabatan selama periode 2018 - 2022 diberi kode 0.
Kecurangan terhadap laporan keuangan	Kecurangan laporan keuangan mempunyai arti sebagai tindakan yang dilakukan dalam proses pembuatan catatan laporan keuangan dengan sadar atau sengaja agar informasi keuangan tidak material atau menyimpang (ACFE, 2022).	F-Score = <i>Accrual quality</i> + <i>Financial performance</i>

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan mengenai suatu data melalui hasil *mean*, *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif digunakan agar dapat memahami gambaran variabel independen serta dependen lebih mudah. Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan serta untuk variabel independen menggunakan proksi dari elemen-elemen *fraud hexagon* berupa *financial stability*, *financial target*, *change in director*, kerjasama dengan pemerintah, *nature of industry*, *change in auditor*, *political connection*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan agar mendeteksi apakah terdapat data yang menyimpang dari persamaan regresi yang dilakukan pada uji asumsi klasik (Sihombing, 2014). Variabel independen sebagai estimasi suatu perhitungan yang akan mempengaruhi variabel dependen tidak bias maka diperlukan uji asumsi klasik sehingga dapat menghasilkan analisis regresi dengan kriteria terbaik. Regresi linier harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dengan melakukan beberapa pengujian yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen telah terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kologorov-smirnov* dengan cara melihat hasil apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data telah terdistribusi dengan normal, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas pada penelitian ini menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* dengan cara melihat hasil apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak mengandung multikolonieritas, sedangkan apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan mengandung multikolonieritas (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila terdapat heteroskedastisitas dalam suatu penelitian yang menggunakan uji model regresi maka dinyatakan tidak baik. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan melihat apabila nilai signifikan variabel independen < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikan variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengandung korelasi kesalahan periode t dengan t-1. Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Durbin Watson test (DW) dengan melihat apabila nilai DW dibawah -2 maka autokorelasi positif, dan apabila nilai DW diatas +2 maka autokorelasi negatif, sedangkan apabila nilai DW diantara -2 hingga +2 maka tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda dengan tujuh proksi dari elemen-elemen fraud hexagon sebagai variabel independent dan F-Score sebagai variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Berikut model regresi pada penelitian ini:

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1XFS + \beta_2XFT + \beta_3XCD + \beta_4XKP + \beta_5XNI + \beta_6XCA + \beta_7XPC + \varepsilon$$

Keterangan:

F-SCORE	: Kecurangan laporan keuangan
β_0	: Koefisien regresi konstanta
$\beta_1,2,3\dots$: Koefisien regresi masing-masing variabel
FS	: <i>Financial stability</i>
FT	: <i>Financial target</i>
CD	: <i>Change in director</i>
KP	: Kerjasama pemerintah
NI	: <i>Nature of industry</i>
CA	: <i>Change in auditor</i>
PC	: <i>Political connection</i>
ε	: <i>Error</i>

Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent yang berada pada penelitian memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali 2021 uji F dapat dilakukan dengan melihat apabila nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima artinya model yang digunakan layak, sedangkan apabila nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak artinya model yang digunakan tidak layak.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi yang mana menjelaskan variasi variabel dependen (kecurangan laporan keuangan). Uji koefisien determinan dapat dilihat apabila nilai R² kecil maka variabel-variabel independen terbatas untuk memberikan informasi dalam memprediksi variasi dari variabel dependen, sedangkan apabila nilai R² mendekati satu maka variabel – variabel independen dapat memberikan semua informasi dalam memprediksi variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2021).

Pengujian Hipotesis (T)

Uji hipotesis digunakan untuk mengkaji signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dapat dilihat apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H_a dapat diterima, sedangkan apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H_a ditolak (Ghozali, 2018)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan suatu gambaran mengenai data melalui *mean*, *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *range*, *sum*, *kurtosis* serta *skewness*. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minim	Maxim	Mean	Std. Deviation
FSCORE	51	-3.269	1.736	.21455	1.161770
STABILITY	51	-.439	.631	.01816	.147718
TARGET	51	-.443	.094	-.01651	.078234
CAPABILITY	51	0	1	.08	.272
COLLUSION	51	0	1	.16	.367
OPPURTUNITY	51	-.467	.379	.00241	.119429
RATIONALIZATION	51	0	1	.16	.367
EGO	51	0	1	.39	.493
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Financial stability (stimulus) sebagai variabel independen dan *achange* sebagai pengukurannya memberikan hasil rata – rata sebesar 0,0181 atau sebesar 1,81% serta untuk nilai 0,1477 atau 14,77% sebagai standar deviasi yang dihasilkan. *Stability financial* dalam uji statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar -0,439 serta nilai maksimum sebesar 1,631.

Financial target (stimulus) sebagai variabel independen dan ROA sebagai metode pengukurannya memberikan hasil rata – rata sebesar -0,0615 yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari total aset memiliki tingkat sebesar 1,65% sedangkan untuk standar deviasinya memiliki nilai sebesar 0,078 atau 7,8% . Nilai minimum dan maksimum dari hasil statistik deskriptif ini sebesar -0,443 dan 0,094.

Change in director (capability) sebagai variabel independen dengan menggunakan metode pengukuran *Dummy* memberikan hasil rata rata perusahaan yang melakukan perubahan direktur (nilai 1) sebesar 8% sedangkan terdapat sebanyak 92% perusahaan yang tidak melakukan perubahan direktur (nilai 0), dengan nilai standar deviasi sebesar 0,272 atau 27,2%.

Kerjasama dengan pemerintah (*collusion*) sebagai variabel independen dengan metode pengukuran *Dummy* memberikan hasil rata - rata perusahaan yang melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah (nilai 1) sebesar 16% sedangkan 84% perusahaan tidak melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah (nilai 0) dengan nilai standar deviasi sebesar 0,367 atau 36,7%.

Nature of industry (opportunity) sebagai variabel independen dengan menggunakan *receivable* untuk mengukur total rasio piutang, dan dari hasil statistik deskriptif memberikan hasil rata - rata 0,0024 atau 0,24% sedangkan untuk nilai dari standar deviasinya sebesar 0,1194 atau 11,94%. Variabel *nature of industry* memiliki nilai minimum -0,467 dan nilai maksimum 0,379.

Change in auditor (rationalization) sebagai variabel independen yang menggunakan metode *Dummy* sebagai pengukurannya memberikan hasil dengan rata - rata perusahaan yang melakukan pergantian auditor (nilai 1) sebesar 16% sedangkan 84% perusahaan tidak melakukan perubahan auditor dengan nilai standar deviasi sebesar 0,367 atau 36,7%.

Political connection (ego) sebagai variabel independen dengan menggunakan pengukuran *Dummy* dalam *statistic deskriptif* memberikan hasil rata - rata perusahaan yang mempunyai koneksi politik (nilai 1) sebesar 39% sedangkan nilai sebesar 61% perusahaan tidak memiliki koneksi politik dengan standar deviasi 0,493 atau 49,3%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen telah terdistribusi dengan normal. Hasil dari uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Table 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08767563
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.049
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Hasil uji normalitas data setelah dilakukan outlier sebesar 51 data, dari 55 data awal sampel yang digunakan sebelum outlier dan membuang sebanyak 4 data menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Berdasarkan tabel 2 diatas uji normalitas menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data residual dalam model regresi pada penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas akan digunakan pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolonieritas disajikan pada tabel dibawah berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
STABILITY	.494	2.023
TARGET	.658	1.520
CAPABILITY	.523	1.912
COLLUSION	.594	1.683
OPPURTUNITY	.943	1.060
RATIONALIZATION	.961	1.040
EGO	.868	1.152

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 4 diatas uji multikolonieritas setiap variabel independen menghasilkan nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF < 10 maka data yang digunakan telah terbebas dari multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji Glejser disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.590	.466			1.267	.212
STABILITY	-.020	.065	-.057		-.305	.762
TARGET	-.629	2.500	-.959		-.251	.803
CAPABILITY	-.469	2.274	-2.377		-.206	.838
COLLUSION	.021	.026	.141		.779	.440
OPPURTUNITY	.024	.057	.055		.416	.679
RATIONALIZATION	.380	.615	2.609		.618	.540
EGO	.291	.606	2.677		.479	.634

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 5 uji glejser diatas setiap variabel independen menghasilkan nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat memberikan kesimpulan bahwa data telah terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengandung korelasi kesalahan periode t (tahun kejadian) dengan t-1 (tahun sebelumnya). Berikut dibawah disajikan hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini yaitu:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	.632	.572	.094543	1.853

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 6 diatas uji autokorelasi menghasilkan nilai D-W sebesar 1,853 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
		B
1	(Constant)	-5.012
	STABILITY	1.893
	TARGET	4.064
	CAPABILITY	2.127
	COLLUSION	-1.107
	OPPURTUNITY	-2.448
	RATIONALIZATION	-1.387
	EGO	.447

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 7 yang disajikan diatas, maka model persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE} = (-5,012) + 1,893FS + 4,046FT + 2,127CD + (-1,107)KP + (-2,448)NI + (-1,387)CA + 0,447PC + \epsilon$$

Jumlah a sebesar -5,012, yang mana setiap variabel independennya memiliki nilai tetap atau (*constant*), sehingga F-score sebagai variabel dependen dari kecurangan laporan keuangan memiliki nilai -5,012.

Financial stability pada tabel diatas dengan perhitungan *Achange* (FS) memiliki hubungan yang searah dengan kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai positif sebesar 1,893, sehingga artinya setiap peningkatan stabilitas keuangan dapat meningkatkan indikasi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan maupun sebaliknya dengan asumsi jika variabel independen lain bernilai tetap (*constant*).

Financial target pada tabel diatas dengan pengukuran menggunakan ROA (FT) memiliki hubungan yang searah dengan kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai positif sebesar 4,064, sehingga artinya setiap peningkatan target keuangan dapat meningkatkan peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan maupun sebaliknya dengan asumsi jika variabel independen lain bernilai tetap (*constant*).

Capability pada tabel diatas menunjukkan bahwa pergantian direktur (CD) memiliki hubungan yang searah dengan kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai

positif sebesar 2,127, sehingga artinya setiap peningkatan pergantian direktur utama dapat meningkatkan peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan maupun sebaliknya dengan asumsi jika variabel independen lain bernilai tetap (*constant*).

Collusion pada tabel diatas menunjukkan bahwa kerjasama dengan proyek pemerintah (KP) memiliki hubungan yang tidak searah (berlawanan) dengan kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai negatif sebesar -1,107, sehingga artinya setiap peningkatan kerjasama dengan proyek pemerintah dapat menurunkan peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan maupun sebaliknya, dengan asumsi jika variabel independen lain bernilai tetap (*constant*).

Oppurtunity pada tabel diatas (NI) dengan pengukuran *receivable* menunjukkan *nature of industry* memiliki hubungan yang tidak searah (berlawanan) dengan kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai negatif sebesar -2,448, sehingga artinya setiap peningkatan *nature of industry* dapat menurunkan peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan maupun sebaliknya, dengan asumsi jika variabel independen lain bernilai tetap (*constant*).

Rationalization pada tabel diatas menunjukkan bahwa pergantian auditor (CA) memiliki hubungan yang tidak searah (berlawanan) dengan kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai negatif sebesar -1,387, sehingga artinya setiap peningkatan pergantian auditor eksternal dapat menurunkan peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan maupun sebaliknya, dengan asumsi jika variabel independen lain bernilai tetap (*constant*).

Ego pada tabel diatas menunjukkan bahwa *political connection* (PC) memiliki hubungan yang searah dengan kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai positif sebesar 0,447, sehingga artinya setiap peningkatan dewan komisaris yang memiliki rangkap jabatan politik dapat meningkatkan peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan maupun sebaliknya, dengan asumsi jika variabel independen lain bernilai tetap (*constat*).

Uji Kelayakan Model (F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan apakah sudah layak untuk digunakan, dengan cara membandingkan nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar atau lebih kecil daripada nilai standar *statistic* sebesar 0,05. Dibawah berikut disajikan hasil dari uji kelayakan model (Uji F) yaitu:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.659	7	.094	10.531	.000 ^b
	Residual	.384	43	.009		
	Total	1.043	50			

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 7 diatas uji F menghasilkan nilai sig < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi yang mana menjelaskan variasi variabel dependen (kecurangan laporan keuangan). Hasil uji tersebut biasanya dapat ditunjukkan pada tabel ANOVA yang terdapat pada olah data menggunakan perhitungan SPSS. Dibawah ini disajikan hasil uji R² pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.795 ^a	.632	.572

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi diatas memberikan nilai sebesar 0,572. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 0,632 atau 63,2% sedangkan 36,8% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (T)

Uji hipotesis digunakan untuk mengkaji signifikansi dari variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-5.012	3.336		-1.502	.140
STABILITY	1.893	.909	.274	2.082	.043
TARGET	4.064	1.445	.321	2.813	.007
CAPABILITY	2.127	.510	.534	4.171	.000
COLLUSION	-1.107	.354	-.376	-3.129	.003
OPPORTUNITY	-2.448	.806	-.289	-3.037	.004
RATIONALIZATION	-1.387	.278	-.471	-4.988	.000
EGO	.447	.218	.204	2.052	.046

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Financial stability (variabel *stimulus*) dengan pengukuran *achange* memberikan hasil nilai koefisien sebesar 1,893 dengan tingkat sig.t 0,043 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan arah positif. Sehingga H₁ yang menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan diterima.

Financial target (variabel *stimulus*) dengan pengukuran *ROA* memberikan hasil nilai koefisien sebesar 4,064 dengan tingkat sig.t 0,007 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial target* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan arah positif. Sehingga H₂ yang menunjukkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan diterima.

Change in director (variabel *capability*) memberikan hasil nilai koefisien sebesar 2,127 dengan tingkat sig.t 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *change in director* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan arah positif. Sehingga H₃ yang menunjukkan bahwa pergantian direktur utama memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan diterima.

Kerjasama dengan pemerintah (variabel *collusion*) memberikan hasil nilai koefisien sebesar -1,107 dengan tingkat sig.t 0,003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kerjasama dengan proyek pemerintah memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan arah negatif. Sehingga H₄ yang menunjukkan bahwa kerjasama dengan

proyek pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Nature of industry (variabel *opportunitiy*) dengan pengukuran *receivable* memberikan hasil nilai koefisien sebesar -2,448 dengan tingkat sig.t $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan arah negatif. Sehingga H_5 yang menunjukkan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Change in auditor (variabel *rationalization*) dengan pengukuran *ROA* memberikan hasil nilai koefisien sebesar -1,387 dengan tingkat sig.t $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian auditor eksternal memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan arah negatif. Sehingga H_6 yang menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Political connection (variabel ego) memberikan hasil nilai koefisien sebesar 0,447 dengan tingkat sig.t $0,046 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *political connection* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan arah positif. Sehingga H_7 yang menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 10 dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial stability* dengan menggunakan pengukuran *achange* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1,893 dan nilai sig. sebesar 0,043 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang mana artinya keuangan yang stabil berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H_1 diterima. Pihak manajemen perusahaan memiliki tanggungjawab untuk menjaga stabilitas laporan keuangan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap penilaian kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen akan merasa terdorong untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi jumlah aset agar terlihat stabil mengarah meningkat serta kinerja dari manajemen perusahaan dianggap baik dan berhasil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octani *et al.* (2022) serta Yadiati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 10 dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial target* dengan menggunakan pengukuran *ROA* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. pernyataan ini dibuktikan oleh nilai koefisien sebesar 4,064 dan nilai sig. sebesar 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang mana artinya *financial target* (target keuangan) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H_2 diterima. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik ketika target perusahaan dapat tercapai, oleh karena itu manajemen memiliki rasa ingin memenuhi target dengan tujuan perusahaan akan mendapatkan modal dari investor. Keadaan ini dapat mendorong timbulnya perilaku *fraud* atau kecurangan terhadap laporan keuangan yang dilakukan manajemen demi kondisi perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yadiati *et al.* (2023) dan Ainayah dan Effendi (2022) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Change in director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 10 dari hasil uji hipotesis perubahan direktur dengan menggunakan metode *Dummy* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. pernyataan ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 2,127 dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha =$

0,05, yang mana dapat disimpulkan bahwa perubahan direktur (*change in director*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H_3 diterima. Sifat yang diperhatikan untuk membuktikan bahwa terjadi kecurangan pada laporan keuangan yaitu dengan penentuan posisi atau jabatan (*capability*), kecerdasan serta kreatifitas, ego, serta stress. Maka, perubahan direktur sangat dapat dikatakan cara untuk menutupi kesalahan direksi sebelumnya, karena terdapat jabatan yang memiliki kemampuan atau peluang melakukan kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardeliani *et al.* (2022) serta Nurbaiti dan Triani (2023) yang menyatakan bahwa pergantian direktur utama berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kerjasama dengan pemerintah Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 10 dari hasil uji hipotesis kerjasama dengan pemerintah dengan menggunakan metode *Dummy* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. pernyataan ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -1,107 dan nilai sig. sebesar 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang mana dapat disimpulkan bahwa Kerjasama dengan pemerintah berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H_4 ditolak. Memiliki hubungan proyek atau kerjasama dengan pemerintah dapat menguntungkan perusahaan salah satunya dapat dipercaya oleh pemerintah dalam menjalankan tugas. Biasanya perusahaan akan berusaha melakukan yang terbaik dalam segi keuangan maupun internal, sehingga tidak akan melakukan kecurangan dalam hal apapun serta menghindari sanksi jika ditemukan kecurangan tersebut. Semakin banyak kerjasama yang dilakukan dengan pemerintah, maka semakin kecil potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Utami dan Idayati (2022) serta Siregar dan Murwaningsari (2022) yang menyatakan bahwa kerjasama dengan proyek pemerintah berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. .

Pengaruh Nature of industry Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 10 dari hasil uji hipotesis *nature of industry* dengan menggunakan metode *receivable* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. pernyataan ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -2,448 dan nilai sig. sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang mana nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H_5 ditolak. Banyaknya jumlah piutang usaha terdapat indikasi perputaran kas memiliki kondisi yang tidak baik, atau dapat dikatakan mengurangi jumlah kas yang berguna untuk berjalanya kegiatan operasional perusahaan sehingga memiliki kas yang terbatas dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Jika perusahaan ingin terlihat baik maka perusahaan akan memperkecil dengan cara memanipulasi atau menghilangkan jumlah piutang jangka panjang untuk menarik *investor* serta memperbanyak jumlah penerimaan kas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainayah dan Efendi (2022) dan Setyono *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Change in auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 10 dari hasil uji hipotesis *change in auditor* dengan menggunakan metode *Dummy* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. pernyataan ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -1,387 dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang mana nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H_6 ditolak. Perusahaan yang jarang melakukan pergantian auditor maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan. Hal ini dikarenakan auditor lama mengetahui dengan baik bagaimana kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tidak ingin kondisi ini diketahui oleh orang lain atau

diperiksa oleh auditor baru. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Agusputri dan Sofie (2019) dan Isalati *et al.* (2023) yang mengatakan bahwa pergantian auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Political connection* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 10 dari hasil uji hipotesis *political connection* dengan menggunakan metode *Dummy* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. pernyataan ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,447 dan nilai sig. sebesar 0,046 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang mana nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa (*political connection*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H_7 diterima. Adanya rangkap jabatan sebagai pihak politik akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh kenaikan pendapatan, kinerja dan kondisi keuangan yang baik, sehingga mendorong potensi kecurangan terhadap laporan keuangan. ditinjau dari *fraud hexagon* bahwa adanya hubungan politik akan cenderung memiliki ego yang tinggi, yang menginginkan untuk memperkaya diri sendiri serta ingin laporan keuangan terlihat baik pada pihak politik maupun publik. Kondisi ini didukung oleh penelitian Herlina dan Niken (2022) dan Ainiyah dan Effendi (2022) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *fraud hexagon theory* yang terdiri dari variabel *Financial Target*, *Financial Stability*, *Change in Director*, *Nature of Industry*, *Change in Auditor*, Kerjasama dengan proyek pemerintah, dan *Political Connection*, sebagai variabel independen dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2018–2022, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Variabel *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi stabilitas keuangan perusahaan maka terdapat indikasi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan, (2) Variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi target yang ditetapkan, maka semakin tinggi juga potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, (3) Variabel *change in director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak perusahaan mengganti direktur utama, maka semakin besar potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, (4) Variabel kerjasama dengan proyek pemerintah berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak kerjasama yang dilakukan dengan pemerintah, maka semakin kecil potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, (5) Variabel *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena semakin tingginya nilai rasio perubahan piutang maka akan berpotensi tinggi manajemen untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan, (6) Variabel *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak perusahaan melakukan perubahan auditor eksternal, maka semakin kecil potensi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan, (7) Variabel *political connection* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu semakin banyak direksi perusahaan yang memiliki rangkap jabatan, maka semakin besar potensi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Terbatasnya objek penelitian menggunakan perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran sehingga

data kurang bervariasi, (2) Terbatasnya penelitian hanya menggunakan tujuh proksi sebagai variabel dalam elemen-elemen yang terdapat pada *fraud hexagon theory*, (3) Terbatasnya pengukuran variabel *auditor change* serta *director change* yang hanya menggunakan skala nominal 1 dan 0 sehingga terjadi perbedaan nilai antara variabel satu dengan yang lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat disimpulkan adalah: (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor sumber daya alam seperti pertambangan dan minyak bumi dan gas, (2) Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah proksi dalam elemen yang terdapat pada *fraud hexagon* seperti menambahkan proksi seperti *eksternal pressure* dan *ineffective monitoring*, (3) Penelitian selanjutnya dapat mengganti *change in auditor* dengan *total accrual ratio* serta *political connection* dengan biaya marginal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusputri, H., dan Sofie. 2019. Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reposting dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan*. 14(2): 105-124.
- Ainiyah, L. N., dan D. Effendi. 2022. Pengaruh Hexagon Fraud Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Manufaktur Sub Sektor Food and Bavarage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 11(10): 1-21.
- Aprilia. 2017. Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. 9(1): 101-132.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2000. *Fraud Examiners Manual*. Third Edition. Texas.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2022. *Occupational Fraud 2022: A Report to The Nations*. ACFE. Amerika Serikat.
- Aviantara, R. 2021. The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*. 6(1): 26-42.
- Cressey, D. R. 1953. *Other People's Money: A Study in The Psychology of Embezzlement*. IL:Free Pass. Glencoe.
- Crowe, H. 2011. *Why The Fraud Triangle is No Longer Enough*. Crowe LLP. New York.
- Fan, J. P. H., T.J. Wong., dan T. Zhang. 2007. Politically Connected CEOs, Corporate Governance, and Post-IPO Performances of China's Newly Partially Privatized Firms. *Journal of Financial Economics*. 84(2): 330-357.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi Kesepuluh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imtikhani, L., dan Sukirman. 2021. Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 19(1): 96 -113.
- Isalati, N. S., M. T. Azis., dan I. Hadiwibowo. 2023. Deteksi Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Fraud Hexagon. *Jurnal Akuntansi Dewantara*. 7(1): 10-28.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305-360.
- Mardeliani, Susi., Sudrajat., dan L. Alvia. 2022. Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut Hexagon Fraud Model Pada Perusahaan Bumh Tahun 2016-2020. *Jurnal Syntax Admiration*. 1(7): 842 - 857.

- Matangkin, L., Ng, S., dan A. Mardiana. 2018. Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Koneksi Politik Terhadap Reaksi Investor dengan Kecurangan Laporan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *SIMAK*. 16(02): 181-20
- Nurbaiti, A., dan C. R. A. Triani. 2023. Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Hexagon Theory* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1): 205 - 212.
- Octani, J., A. Dwiharyadi., dan D. Djerfris. 2022. Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*. 1(1): 36-49.
- Sari, S. P., dan N. K. Nugroho. 2020. Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *1st Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*. 409-430.
- Setyono, D., E. Hariyanto., S. Wahyuni., dan B. C. Pratama. 2023. Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*. 7(2): 1036-1048.
- Sihombing, K. S., dan S. N. Rahardjo. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*. 03(02): 1-12.
- Siregar, A., dan E. Murwangsari. 2022. Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Kajian Akuntansi*. 6(2): 221-228.
- Skousen, C. J., dan K. R. Smith. 2009. Detecting and Pedecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Courporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*. 53-81.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Cetakan 8. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utami, A. P., dan F. Idayati. 2022. Analisis Fraud Hexagon Theory Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12(5): 1-19.
- Vousinas, G. L. 2019. Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*. 26(1): 372-381.
- Wolfe, D. T., dan D. R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud. *The CPA Journal*. 74(12): 38-42.
- Yadiati, W. A., Rezwiandhari., dan Ramdany. 2023. Detecting Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Company: Hexagon Theory Aproach. *Jurnal Akuntansi*. 10(1): 128-147.